

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan budayanya dan salah satu yang menjadi paling iconic dari Indonesia adalah batik. Batik sendiri bukanlah hanya sekedar kain yang bermotif tetapi batik merupakan sebuah ikon untuk bangsa ini. Akan tetapi tidak hanya Indonesia saja yang memiliki batik beberapa dari negara mempunyai batik mereka sendiri kurang lebih ada 7 negara yang memiliki ciri khas batik mereka sendiri. Sejak Awal mula perkembangan batik di Indonesia sangat berkaitan juga dengan perkembangan Majapahit dan penyebaran agama islam di tanah Jawa . Pengembangan batik banyak dilakukan di masa kerajaan Mataram kemudian berlanjut ke masa kerajaan Solo dan Yogyakarta. Akibat dari perkembangan batik yang sangat luas ini menjadikan batik sebagai kesenian milik rakyat Indonesia khususnya masyarakat di Tanah Jawa (Nurainun, ANALISIS INDUSTRI BATIK DI INDONESIA, 2008).

Kata BATIK sendiri berasal dari Bahasa Jawa *Ambatik* yang memiliki arti banyak titik yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu ((KBBI), n.d.). walaupun kata batik berasal dari Bahasa Jawa, akan tetapi kehadiran batik di Tanah Jawa belum pernah tercatat para ahli berpendapat bahwasanya tehnik batik ini kemungkinan berasal dari India dan Srilanka pada abad ke-6 atau abad ke-7 (Indonesia B. , 2013). Tehnik batik membatik sudah dikenal sejak ribuan tahun silam akan tetapi di Jawa belum ada sejarah yang menceritakan tentang asal-usul tehnik batik ini yang cukup jelas ada yang mengatakan batik dibawa oleh pedagang-pedagang luar negeri seperti India China dan Srilanka (Nurainun, ANALISIS INDUSTRI BATIK DI INDONESIA, 2008).

Pada masa lampau batik banyak digunakan oleh masyarakat di Tanah Jawa khususnya golongan kaum ningrat atau keraton artinya tidak sembarangan orang bisa menggunakan batik terutama pada motif-motif tertentu. Dalam pembuatannya batik sangat identic dengan Teknik (proses) dari awal penggambaran motif hingga *Pelorodan*. Salah satu ciri khas batik yaitu dengan menggambar motif diatas kain melalui proses pemalaman, yaitu menggoreskan malam (lilin) yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting cap (Wulandari A. , 2011).

Canting merupakan sebuah alat yang digunakan untuk membatik dari masa lampau hingga masa kini. Canting terbuat dari bambo yang memiliki kepala terbuat dari tembaga serta berkerat atau bermulut. Canting ini berfungsi sebagai sebuah pulpen yang digunakan untuk menyendok malam (lilin) cair panas yang kemudian digunakan sebagai bahan penutup terhadap zat warna. Pada masa kini sudah banyak modifikasi dan pengembangan Teknik pembuatan batik mengikuti perkembangan kemajuan teknologi tekstil. Berbagai macam cara pembuatan batik tersebut yang telah membuat batik di Indonesia semakin dikenal luas yang mana sekarang batik menjadi busana yang mencerminkan cita rasa Indonesia yang indah dan elegan (Wulandari A. , 2011). Pada tanggal 2 Oktober 2009 ditetapkan oleh UNESCO sebagai hari batik nasional dan pada waktu itu juga batik terdaftar sebagai Warisan Kemanusiaan Karya Agung Budaya Lisan dan Nonbendawi di UNESCO (Indonesia K. B., n.d.)

Batik pertama kali diperkenalkan ke dunia oleh mantan Presiden RI, Soeharto pada konferensi PBB 25 September 1992. Sepanjang tahun 1980-an hingga 1990-an batik digunakan sebagai cinderamata untuk para pemimpin negara dan pada tahun 1994 batik digunakan sebagai hadiah kepada 17 pemimpin negara peserta *Konferensi Tingkat Tinggi Asia Pasifik Economic Cooperation* (KTT APEC) di bogor saat ini batik dengan berbagai motif berpotensi untuk dipasarkan di pasar Global seperti Amerika, Eropa dan Asia Timur batik berhasil menjadi produk yang mendunia karena memiliki kualitas yang bagus dengan khas tradisional dan terlihat elegan bagi orang yang menggunakannya. Batik memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor yang dihuni oleh Industri Kecil Menengah (IKM) mampu membantu devisa negara (Sri Wulan Destriyani, 2020).

Saat ini batik sudah menjadi kebudayaan yang melekat pada masyarakat Indonesia. Bahkan sekarang batik mampu berkembang sebagai Industri Modern seiring dengan berkembangnya teknologi yang mana saat ini batik menjadi komoditas yang bisa diperdagangkan di pasar Global, maka tak heran jika saat ini pemerintah Indonesia menggunakan batik sebagai bentuk berdiplomasi karena batik sendiri sudah menjadi identitas bangsa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengangkat satu rumusan masalah yaitu “Bagaimana strategi politik luar negeri Indonesia untuk meningkatkan citra batik di kancah Internasional?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mencari tahu strategi politik apa saja yang dilakukan Indonesia dalam peningkatan citra batik.
2. Bagaiman Langkah- Langkah yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan citra batik di dunia internasional yang mana batik Indonesia merupakan salah satu warisan budaya Nonbendawi di UNESCO.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis dalam judul skripsi tersebut memiliki manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman tentang strategi dan langkah- langkah diplomasi budaya Indonesia mengenai upaya Indonesia dalam mempromosikan batik sebagai warisan budaya kepada dunia Internasional. Dengan ini dapat membantu untuk memahami strategi politik yang digunakan oleh Indonesia untuk mempromosikan batik sebagai budaya nasional kepada dunia.
2. Meningkatkan kesadaran akan batik sebagai warisan budaya. Penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran akan batik sebagai warisan budaya dunia dan potensinya menjadi alat diplomasi. Dan ini dapat menyoroti pentingnya melestarikan dan mempromosikan batik sebagai warisan budaya Indonesia.
3. Meningkatkan citra batik di dunia Internasional. Penelitian dapat ikut berkontribusi dalam peningkatan citra Indonesia di dunia Internasional dengan menampilkan warisan budaya tanah air serta mempromosikannya kepada dunia.

E. Kerangka Teori

1. Diplomasi Publik

Diplomasi Publik Sebagai Alat Diplomasi Soft Power, Diplomasi saat ini merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh suatu negara dalam upaya mereka untuk menyampaikan kepentingan nasional mereka. Kata diplomasi sendiri biasanya langsung terkait dengan diplomasi internasional yang berkesinambungan dengan hal-hal seperti budaya, ekonomi, dan perdagangan. Dalam perkembangan batik di dunia Diplomasi publik merupakan suatu cara untuk mempengaruhi negara lain menggunakan budaya/seni yang bisa membuat image atau citra negara tersebut menjadi lebih bagus. (Putri R. S., 2022).

Menurut Nancy Snow, diplomasi public merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan yang mana itu berhubungan dengan kekuasaan, yang bersifat soft power. Diplomasi public juga sangat berhubungan dengan pembentukan citra suatu negara. Aktor yang melaksanakan diplomasi publik juga tidak hanya aktor negara, melainkan aktor non-negara juga ikut andil di dalamnya. (Nyarimun, Musik K-Pop Sebagai Alat Diplomasi dalam Soft Power Korea Selatan, 2017).

Dengan berkembangnya batik Indonesia dengan keanekaragaman motif nya bisa menggambarkan bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang banyak. Citra suatu negara yang dibangun oleh diplomasi publik dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap negara lain tentang potensi dan prestasi yang dimiliki agar dapat memberikan sebuah keuntungan kepada negara lain apabila melakukan Kerjasama dalam suatu bidang. (Ma'mun, Diplomasi Publik Dalam Membangun Citra Negara, 2012).

2. Soft Power

Soft Power saat ini penggunaannya lebih mudah dan efektif dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Soft power merupakan sebuah cara untuk menjadikan negara-negara lain memiliki keinginan yang sesuai dengan keinginan tersebut melalui kebudayaan dan ideologi yang dimiliki serta untuk mempromosikan citra positif dan pembentukan opini public. (Nyarimun, Musik K-Pop Sebagai Alat Diplomasi dalam Soft Power Korea Selatan, 2017).

Batik dianggap sebagai bentuk soft power dalam diplomasi Indonesia yang digunakan untuk menampilkan serta mempromosikan budaya Indonesia ke luar negeri dan menjadi alat bagi negara untuk memfasilitasi diplomasi dan mempromosikan kepentingannya di kancah Internasional. (Bethari, 2022).

Kegiatan diplomasi melalui unsur budaya yang merupakan salah satu perangkat soft power dan dapat mendukung hubungan antar negara dan masyarakat dunia. Penggunaan dimensi kebudayaan sebagai sarana diplomasi pun menjadi semakin penting, karena kegiatan seperti ini dilakukan secara damai tanpa ada unsur pemaksaan dan ini disebabkan karena hubungan yang terjalin tidak hanya terjadi pada aktor negara saja. Namun peran masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu diplomasi yang berlangsung. Sedangkan peran pemerintah hanya sebagai penentu kebijakan melalui perundang-undangan dan peraturan serta koordinator dalam pembagian tugas antar department. (Irham Suryo Susanto, 2015).

3. Diplomasi Budaya

Definisi dari diplomasi budaya sendiri yaitu pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek kebudayaan lainya antara satu negara dengan negara lainnya maupun itu antar masyarakatnya yang memiliki tujuan sikap saling menguntungkan. Diplomasi budaya merupakan suatu usaha atau Upaya yang dilakukan oleh suatu negara dalam memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan entah itu dalam pemanfaatan dalam bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, militer dan kesenian dalam dunia interbasional.

Batik merupakan aspek penting milik Indonesia yang berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan budaya negara di kancah Internasional. Batik sendiri memiliki motif yang bermacam-macam, dengan banyaknya motif yang ada bisa membuat batik untuk bersaing dalam dunia fashion internasional. Motif dari setiap batik sendiri memiliki keunikan dan arti yang berbeda-beda yang mana dari keunikan dan arti itulah banyak masyarakat luar negeri yang tertarik untuk melihat motif batik bahkan ada yang ingin mempelajari arti dari motif tersebut. Bahkan negara-negara luar yang dikenal memahami tentang fashion pun, batik telah ikut merambat didalam acara ataupun kegiatannya. (Apsari, 2012)

Dengan adanya diplomasi budaya ini memungkinkan masyarakat dari masing-masing negara memiliki pandangan satu sama lain dengan cara yang baik. Tujuan diplomatic dengan budaya adalah untuk memamerkan kebudayaan suatu negara yang mungkin bisa mempengaruhi opini negara yang dituju dalam hal seni dan budaya. (Nyarimun, Musik K-pop Sebagai Alat Diplomasi dalam Soft Power Korea Selatan, 2017).

4. Teori Politik Luar Negeri

Teori politik luar negeri merupakan suatu cabang dari politik internasional yang menjelaskan tujuan dan cara dalam hubungan bernegara. Indonesia sendiri memiliki politik luar negeri sendiri yaitu *Bebas Aktif* yang berarti negara tidak mengadopsi politik netral dalam hubungannya dengan negara lain. Serta memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan kebijaksanaan akan isu internasional yang ada. Batik telah digunakan untuk melambangkan prioritas kebijakan luar negeri Indonesia seperti salah satu motif batik parang yang mewakili ketahanan negara Indonesia. Hal ini menunjukkan bagaimana batik terkait dengan kebijakan luar negeri dan diplomasi Indonesia.

Maksud Tujuan sebenarnya dari politik luar negeri adalah serangkaian kebijakan yang dilakukan oleh suatu negara dalam rangka hubungannya dengan dunia internasional, untuk mencapai tujuan nasional. Secara umum politik luar negeri merupakan suatu formula nilai, sikap, arah, serta sasaran untuk mempertahankan, memajukan kepentingan nasional dalam dunia internasional. (Abidin, 2019).

F. Hipotesa

Berikut adalah hipotesa yang penulis gunakan untuk judul skripsi tersebut. Maka penulis membuat hipotesa atau jawaban sementara yaitu implementasi strategi politik luar negeri Indonesia yang berbasis diplomasi melalui promosi batik di forum-forum internasional, kegiatan ekspor dan peningkatan kesadaran global dapat meningkatkan citra batik di kancah internasional.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang saya gunakan yaitu dengan penelitian kualitatif, deskriptif, dan analisis. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data-data linguistik dalam Analisa data yang dibandingkan dengan menggunakan data numerik, akan tetapi data numerik tetap digunakan dalam penelitian ini sebagai penunjang Analisa. Dalam metode ini penelitian yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan studi kasus dan juga dengan menggunakan pendapat-pendapat yang memiliki alasan.

Sumber data yang diambil untuk penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh melalui sebuah perantara tidak secara langsung. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan studi kasus yang diambil dalam penelitian. Adapun pengumpulan data yang berasal dari studi Pustaka dengan mengumpulkan sumber dari berbagai jurnal, artikel, website yang berhubungan dengan studi kasus.

Metode berikutnya adalah studi kasus yaitu dengan mengumpulkan data tentang kasus dimana citra batik Indonesia berhasil ditingkatkan di kacamata internasional yang kemudian menarik benang merah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil data yang telah dikumpulkan.

H. Jangkauan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberikan jangkauan penelitian atau Batasan penelitian tentang strategi yang dilakukan oleh Indonesia dalam meningkatkan citra batik di kacamata internasional sejak pertama kali ditetapkannya batik oleh UNESCO sebagai warisan budaya asli Indonesia. Batasan ini diperlukan agar peneliti tidak keluar dari koridor pembahasan isu yang akan dikaji.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini sistematika penulisan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah yang membahas tentang Sejarah serta perkembangan batik di Indonesia. Rumusan masalah berisi tentang pokok masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian berisi mengenai tujuan dari penelitian ini. Manfaat penelitian berisi tentang manfaat dari penelitian. Kerangka teori berisikan konsep-konsep pokok yang akan digunakan dalam penelitian. Hipotesa untuk memberikan jawaban sementara dalam penelitian. Metode penelitian membahas tentang bagaimana cara peneliti untuk mendapatkan jawaban. Jangkauan penelitian berisi batasan peneliti dalam mencari serta menganalisis berbagai sumber referensi jawaban. Sistematika penulisan berisi susunan dari penelitian.

BAB II: STRATEGI POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA TERKAIT BATIK

Adapun Sub-bab yang ada dalam Bab II adalah: 1. Kebijakan politik luar negeri Indonesia terkait batik. 2. Peran industri pemerintah dan swasta dalam mempromosikan batik. 3. Strategi politik luar negeri dan langkah-langkah Indonesia dalam mempromosikan atau meningkatkan citra batik di kancah internasional. Serta strategi politik dan Langkah-langkah yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan citra batik di kancah Internasional.

BAB III: FAKTOR KEBERHASILAN DAN DAMPAK STRATEGI POLITIK LUAR NEGERI TERHADAP BATIK

Pada bab ini penulis menjelaskan faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan strategi luar negeri Indonesia dalam mempromosikan batik serta dampak dari strategi tersebut terhadap citra dan ekonomi batik.

BAB IV: KESIMPULAN DAN PENUTUP

Penutup yang memuat kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian dan pada lembar akhir dilampirkan daftar pustaka guna memudahkan pembaca dalam mencari sumber informasi yang dikutip dalam penelitian ini.